

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpajakan Indonesia didasarkan pada ketentuan Pasal 23 Ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa, “Segala pajak untuk keperluan Negara diatur dengan Undang-Undang”. Indonesia merupakan Negara yang menerapkan *self assessment system*. *Self Assessment* merupakan metode pemungutan pajak dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Pemerintah hanya mengawasinya apakah wajib pajak telah melaksanakan dengan semestinya (Pudyatmoko, 2009;81).

Perusahaan bisnis di Indonesia menyelenggarakan pembukuan atau menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlakuyaitu Standar Akuntansi Keuangan dan menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang–undangan perpajakan. Berawal dari hal tersebutkemudian muncul istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Menurut UU No. 28 pasal 28 tersebut maka setiap badan usaha wajib melakukan pembukuan atau membuat laporan. Oleh karena itu perusahaan *go public* harus membuat laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan komersial dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan, sedangkan laporan keuangan fiskal dibuat berdasarkan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan.

Penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskalmenggunakan

dasar yang berbeda. Sehingga dapat menyebabkan adanya perbedaan laba antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Perbedaan tersebut dikarenakan terdapat perbedaan dalam konsep pelaporan penghasilan atau pendapatan, pengakuan biaya, metode penyusutan dan penilaian persediaan. Perbedaan tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu beda waktu dan beda tetap.

Dalam pelaporan pajak sering terjadi perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah cenderung berkeinginan untuk memungut pajak sesuai dengan peraturan perpajakan sedangkan pihak perusahaan sebagai wajib pajak ingin membayar pajak sekecil mungkin. Apabila beban pajak tersebut terlalu berat bagi perusahaan, maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laba (*earning management*). Banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk memperkecil laba, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan adanya perbedaan dalam pelaporan keuangan komersial dan pelaporan keuangan fiskal.

Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

Perusahaan yang menghadapi peningkatan atau penurunan laba pada level perubahan yang tinggi maka persistensi laba pada perusahaan tersebut patut dipertanyakan karena laba pada perusahaan tersebut terindikasi telah dilakukan rekayasa oleh pihak manajemen dengan tujuan menarik calon investor (Fanani, 2010). Persistensi laba merupakan keberlanjutan laba (*sustainable earning*) yang dapat memprediksi laba dimasa depan. Sehingga persistensi laba dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengukur kualitas laba karena laba yang persisten mengarah pada kondisi stabil dan tidak terjadi transisi di setiap periode (Penman, 1992).

Bukan hanya permasalahan laba yang sering terjadi di beberapa perusahaan, permasalahan pajak pun sering kali ditemukan pada perusahaan-perusahaan besar, misalnya saja pada kasus tiga perusahaan pertambangan milik Grup Bakrie yang diduga melakukan tunggakan pembayaran pajak. Dirjen pajak Mochamad Tjiptardjo mengatakan bahwa status kurang bayar pada perusahaan pertambangan milik group Bakrie yaitu PT Kaltim Prima Coal sebesar Rp 1,5 Triliun, PT Bumi *Resources* sebesar Rp 376 miliar dan PT Arutmin sebesar US\$ 27,5 juta. Tunggakan ini terdapat pada Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak periode 2008 yang berkaitan dengan transaksi penjualan di tahun 2007. Tunggakan pajak ini sudah dibayarkan sebagian pada tahun 2009 dan sisanya dilunasi pada bulan Mei 2010 (www.beritasatu.com).

Selain itu, menurut LSM Indonesian *Corruption Watch* (ICW) salah satu produsen tambang terbesar di Indonesia yaitu PT Bumi *Resources* Tbk telah melakukan penggelapan pajak sebesar Rp 2,1 triliun. Jumlah ini kemudian bertambah menjadi Rp 11,426 triliun ketika diketahui pada tahun 2003-2008 perusahaan mengurangi jumlah pembayaran royalti.

Isu di atas dapat terjadi karena ketidaksamaan tujuan antara perusahaan dengan pemerintah. Perusahaan selaku wajib pajak pasti menginginkan pembayaran pajak yang lebih kecil sehingga selalumemikirkan bagaimana caranya meminimalisir pembayaran pajak. Selain itu yang dianggap sebagai predator dari persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Penilaian ukuran perusahaan dapat terlihat berdasarkan jumlah harta yang ada. Pada umumnya kegiatan operasional pada perusahaan besar lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan besar dapat diprediksi dengan baik sehingga kesalahan dalam memprediksi laba lebih kecil (Dechow & Dichev, 2002).

Hal inilah yang mendorong para investor untuk menanamkan investasinya pada perusahaan besar karena dianggap mampu mengembalikan *return* investasinya. Selain itu perusahaan besar juga dianggap memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya dilihat dari

besarnya *asset* yang dimiliki dan volume penjualan pada setiap periodenya. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah **PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019).**

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba?
3. Apakah pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi persistensi laba?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan tentang pajak tangguhan, ukuran perusahaan, dan persistensi laba.
2. Pelaksanaan penelitian pada perusahaan perkebunan dan tahun pengamatan sebanyak 6 tahun (2014-2019).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui apakah pajak tangguhan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi persistensi laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk beberapa pihak:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan prodi akuntansi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan agresivitas persistensi laba.
2. Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi dan dapat menjadi tambahan pengetahuan mahasiswa akuntansi dalam hal perpajakan dan semakin mengetahui berbagai macam hal yang melatarbelakangi minat perpajakan pada perusahaan sektor perkebunan.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi” tersusun dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini ini berisi tentang latar belakang masalah yang memberikan penjelasan inti dari penelitian. Sehingga akan membuat suatu rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan diperoleh, serta statistika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini berisi mengenai teori-teori atas penelitian yang dilakukan sebagai dasar untuk membatu penyusunan penelitian. Pada bab ini juga akan ditemukan tentang tinjauan penelitian yang terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang dipilih, jenis data yang diambil, Teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang objek penelitian dan pembahasan yang menjelaskan mengenai temuan-temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian serta memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian yang akan datang.